BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan unsur atau bagian dari kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat dan merupakan sistem yang tidak terpisahkan. Kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat merupakan produk budaya etnik. Masing masing kesenian setiap daerah memiliki ciri khas yang akan menjadi identitas, dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor penting sebagai faktor pendidikan suatu bangsa, Soedibyo (1983) mengungkapkan" Kesenian yang lahir pada masyarakat suatu daerah pasti tidak lepas dari kebiasaan masyarakat suatu daerah tersebut,karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang berasal tumbuh dan berkembang di daerahnya".

Sebagai daerah yang sangat kaya menyimpan koleksi sejarah masa lalu, Palembang juga memiliki banyak ragam seni tari. Dari imajinasi dan khayalan terhadap zaman keraton Kerajaan Sriwijaya pada abad VI SM, yang sangat tersohor dengan ekspansi wilayah dan pusat Agama Budha sampai zaman keemasan kesultanan Palembang Darussalam. Tahapan sejarah masa lalu itu sampai kini memberikan banyak inspirasi bagi masyarakatnya.Tari Gending Sriwijaya, termasuk lagu pengiringnya, diciptakan tahun 1944 untuk mengingatkan para pemuda bahwa para nenek moyang adalah bangsa yang menghormati persaudaraan dan persahabatan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan Sang pencipta. Tari Gending Sriwijaya melukiskan kegembiraan wanita Palembang saat menerima tamu yang diagungkan. Lagu Gending Sriwijaya ditulis oleh Nungcik AR pada tahun 1940 . Alunan musik dari lagu Gending Sriwijaya selalu digunakan untuk mengiringi tarian Gending Sriwijaya. Lagu dan tarian Gending Sriwijaya mewakili keluhuran budaya, serta melambangkan kejayaan, kekuasaan dan keagungan dari kerajaan Sriwijaya yang dulu pernah berjaya mempersatukan wilayah Barat Nusantara atau Negara kesatuan republik Indonesia. Pada acara penyambutan, tarian Gending Sriwijaya

biasanya dilakukan oleh sembilan penari wanita, yang mengunakan pakaian Adat *Aesan Gede, Selendang Mantri, paksangkong, Dodot* dan ada seorang penari yang membawa *Tanggai / Tepak*. Penari inti dari tarian Gending Sriwijaya yang umumnya selalu dikawal oleh tiga penari pria lainnya yang, dua orang bertugas membawa tombak dan satu orang membawa payung. Dibarisan belakang sekali terdapat penari yang bertugas sebagai penyanyi Gending Sriwijaya. Penari utama yang berada pada barisan paling depan akan membawa tepak sebagai *Sekapur Sirih* yang dipersembahkan pada tamu istimewa yang datang berkunjung, bila menurut sejarah persembahan *Sekapur Sirih* yang dipersembahkan kepada tamu biasanya akan dilakukan oleh Seorang putri, Sultan atau bangsawan. Sumber : http://www.beritamusi.com/read/budaya/1116/tari-gending-sriwijaya-dipalembang.html(24 Januari 2012 pukul19.30)

Sampai hari ini masih banyak sebagian besar dari masyarakat Sumatera Selatan, khususnya yang berada tepat di kota Palembang yang masih tetap salah dalam memaknai dan memahami arti sejarah sesungguhnya yang di ekpresikan lewat gerak, simbol, kata, rupa, maupun musik, dari tari Gending Sriwijaya tersebut. Seperti yang sebagian besar masyarakat Sumatera Selatan memahami dan memaknai bahwa tari Gending Sriwijaya itu adalah tari sakral pada masa kerajaan Sriwijaya, dan tarian Gending Sriwijaya ini sudah ada dan digunakan dalam penyambutan pada masa kejayaan kemaharajaan Sriwijaya dikota Palembang yang mencerminkan sikap dari tuan rumah yang ramah, gembira, bahagia, tulus, terbuka terhadap setiap tamu yang agung dan istimewa , atau bisa disebut kalau tari Gending Sriwijaya itu merupakan tarian yang sangat sakral bagi masyarakat Sumatra Selatan, kesakralan dipahami masyarakat karena tari Gending Sriwijaya harus ditempat tertutup dan hanya orang orang tertentu saja yang dapat menikmati tarian tersebut. Dalam sejarah festival Sriwijaya 2010, tari Gending Sriwijaya tidak ditampilkan pada upacara pembukaan festival saat menyambut tamu undangan dan peserta festival Sriwijaya, karena salah kaprah. Dikatakan tari Gending Sriwijaya adalah tari sakral, maka tidak boleh sembarangan dipergelarkan, termasuk dialam terbuka. Tari Gending Sriwijaya pernah digelar di pelataran Candi Borobudur untuk meriakan acara di Jogjakarta.Dijaman sekarang pemerintah kota Palembang membuat film Gending Sriwijaya untuk memberi

informasi sejarah antara tari Gending Sriwijaya dan kerajaan Sriwijaya. Dengan adanya film Gending Sriwijaya digarap Hanung Bramantyo bekerja sama dengan Pemprov Sumsel menggunakan dana APBD senilai Rp 11 miliar, tetapi Film Gending Sriwijaya menambah permasalahan bukan penyelesaian. Menurut ketua Yayasan Kebudayaan Tandi pulau, Erwan Suryanegara budayawan yang mendapat Magister Seni Rupa dan Desain dari Institut Teknologi Bandung mengungkapkan"Kisah yang diceritakan terkesan mengada ada karena menggabungkan Gending Sriwijaya dengan cerita kerajaan Sriwijaya. Dua hal ini merupakan objek yang berbeda, Gending Sriwijaya merupakan nama tarian yang diciptakan pada tahun 1943 ketika jaman penjajahan Jepang sebagai tarian penyambut petinggi Jepang. Sementara kerajaan Sriwijaya dikisahkan dalam sejarah mengalami kejayaan pada abad ke tujuh hingga ke tiga belas masehi. Dua hal ini merupakan kisah yang berbeda, tidak dapat disatukan, selisih waktu diantara kerajaan Sriwijaya dan Gending Sriwijaya jauh berabad abad Sumber :http://palembang.tribunnews.com/view/42114/mempertanyakan_sriwijaya_pada_tari_gending_sriwijaya.html (28 Januari 2012 pukul121.30)

Tanggapan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan dimasyarakat tentang memaknai dan memahami tari Gending Siwijaya yang terjadi yaitu Tahun 1990/1991, Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatra Selatan menerbitkan deskripsi tari Gending Sriwijaya, yang penyuntingnya diketuai oleh Izi Asmawi (alm). Berdasarkan deskripsi itu, dikatakan bahwa tari Gending Sriwijaya adalah satu dari sekian tari sambut atau tari persembahan yang ada di Sumatra Selatan

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian masalah diatas maka identifikasi masalah yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Benarkah tari Gending Sriwijaya itu merupakan karya seni dari kerajaan Sriwijaya dan musik, pakaian, simbol, gerak, tempo, pada tari Gending Sriwijaya merupakan unsur dari kebudayaan kerajaan Sriwijaya?

2. Mengapa masyarakat Sumatera Selatan memaknai dan memahami tari Gending Sriwijaya sebagai tarian Sakral?

3. Kurangnya pengetahuan sejarah tari Gending Sriwijaya dikalangan masyarakat khusunya anak kalangan remaja Sumatera Selatan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, diambil kesimpulan : Bagaimana memberi pemahaman dan informasi yang membahas sejarah tari Gending Sriwijaya , unsur unsur visual, kerajaan Sriwijaya sehingga masyarakat Sumatera Selatan tidak salah dalam memaknai, memahami tarian Gending Sriwijaya yang diagap sakral, dan memahami tarian Gending Sriwijaya diciptakan pada jaman kerajaan Sriwijaya

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibatasi oleh masalah : Bagaimana membuat sebuah buku yang bisa memberi informasi pengetahuan sejarah dan pemahaman kepada masyarakat Sumatera Selatan tentang tari Gending Sriwijaya yang dikemas dalam bentuk dokumentasi kesenian tari Gending Sriwijaya

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini untuk menambah/memperluas pemahaman dan pengetahuan informasi kesenian akan tari Gending Sriwijaya sehingga tidak ada lagi masyarakat Sumatera Selatan salah akan pemahaman dan memaknai tari Gending Sriwijaya sebagai tarian sakral atau menggabungkan sejarah kerajaan Sriwijaya dengan sejarah tarian Gending Sriwijaya.